

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian bersifat formal, objektif, sistematis, dan menggunakan data numerik untuk mendapatkan informasi berupa data-data (Notoatmodjo, 2018).

Sedangkan metode yang digunakan adalah Analisis korelasional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) dengan pendekatan *cross sectional* artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini ditunjukkan untuk mencari hubungan pola asuh orang tua dan praktik pemberian makanan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya dan terukur (Nursalam, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan praktik pemberian makanan.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian *Stunting*.

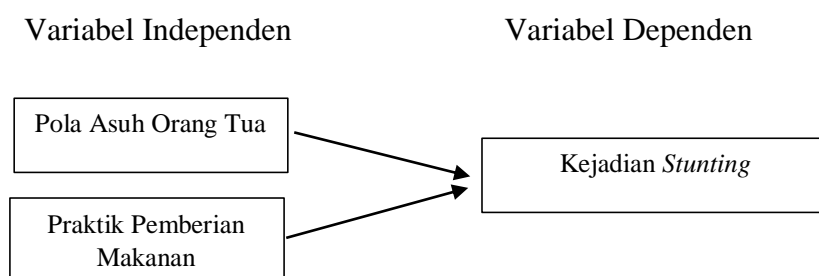
C. Definisi Konseptual

Pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu pola dan pola asuh. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pola memiliki arti “pola, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang selalu”. Asuh memiliki arti “melindungi (mengawal dan mendidik), membimbing (membantu, melatih, dll), dan memimpin (memimpin dan mengatur) suatu badan atau lembaga” (KBBI, 2017). Pola asuh adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja, dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Rasidi, 2021).

Pemberian makanan merupakan bentuk mendidik keterampilan makan, membina kebiasaan makan, membina selera terhadap jenis makanan, membina kemampuan memilih makanan untuk kesehatan dan mendidik praktik makan yang baik dan benar sesuai kebudayaan masing-masing. Kekurangan dalam pemberian makan akan berakibat sebagai masalah kesulitan makan atau kekurangan nafsu makan yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada kesehatan dan tumbuh kembang nantinya (Supriyani, 2021).

Stunting atau pendek adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang sesuai). *Stunting* atau pendek juga di artikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak pendek seusianya. Kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (PERSAGI, 2018)

Kerangka Konsep



D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen				
Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh yang diberikan orang tua kepada balita	Kuesioner dengan 15 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban : 1 = selalu 2 = sering 3 = jarang 4 = tidak pernah	1. Jika skor responden 45-60 = pola asuh demokratis 2. Jika skor responden 30-44 = pola asuh permesif 3. Jika skor responden 15-29 = pola asuh ortoriter	Nominal
Pola pemberian makanan	Pola pemberian makanan yang diberikan oleh orang tua kepada bayi meliputi: 1. Jenis menu makanan 2. Jadwal dan frekuensi makan 3. Cara mengolah 4. Cara penyajian 5. Cara memberi makan	Kuesioner	Dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu “Baik dan “kurang baik”, berdasarkan <i>cut of point data</i> . Menggunakan median > 27, baik, < 27 kurang baik	Ordinal
Variabel Dependen				
Kejadian <i>Stunting</i>	Apabila nilai z-score bayi berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari - 2SD/standar	Observasi (Buku KMS)	1. Stunted 2. Severely Stunted	Ordinal

deviasi
(stunted) dan
kurang dari -
3SD (severely
stunted)

E. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek /subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek/subjek itu (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami *stunting* pada bulan Januari-Maret 2024 di Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang yang berjumlah 70 orang.

F. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2017).

Adapun besar sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga seluruh dari total populasi menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden di Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota tentu saja wakil dari populasi yang dipilih setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter. Teknik sampling yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total Sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada jumlah total populasi atau sampel yang ada, dengan ketentuan jumlah populasi harus <100 responden (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 70 responden, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2018) adalah:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2015). Adapun kriteria responden untuk penelitian ini, yaitu:

- 1) Kooperatif (mampu bekerja sama)
- 2) Ibu dengan bayi usia (0-5 tahun) yang mengalami stunting
- 3) Memiliki buku KMS
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 5) Rutin melakukan penimbangan (minimal 1 bulan 1x)

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai hal seperti, terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan (Nursalam, 2015). Adapun kriteria eksklusi ibu hamil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) sedang sakit atau tidak ada di rumah saat dilakukan penelitian

G. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data yang dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, dikusi dan lain-lain. Berdasarkan sumber data maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data oleh responden. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara serta observasi dan memberikan beberapa pertanyaan melalui kuisisioner kepada ibu dengan balita *stunting* terkait pola asuh orang tua dan praktik pemberian makanan

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Untuk Observasi dalam penelitian ini yang diobservasi adalah Z-Score (PB, TB dan usia) yang di lihat di buku KMS. Sedang kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua dan praktik pemberian makanan pada balita *stunting*. Kuesioner pada penelitian ini di buat oleh peneliti dengan kisi-kisi kuesioner:

1. Pola Asuh Orang tua

Kuesioner pola asuh orang tua berisi pernyataan untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua kepada anak yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Kuesioner pola asuh orang tua terdiri dari 15 pernyataan yaitu 5 pertanyaan tentang pola asuh demokratis, 5 pertanyaan tentang pola asuh otoriter, 5 pola asuh tentang permisif. Pernyataan positif untuk jawaban selalu (skor 1), sering (skor 2), jarang (skor 3), tidak pernah (skor 4). Berdasarkan uji validitas yang

dilakukan Ayu Puspita Indah (2023) dari 15 pertanyaan yang dilakukan didapatkan semua butir pertanyaan dinyatakan valid dengan hasil nilai hitung (0,486 - 0,776) > r tabel (0,444) pada uji realibilitas didapatkan hasil 0.947 yang diinterpretasikan Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna. Dengan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Kisi kisi kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Variable	Sub variable	Jumlah pertanyaan	No.item pertanyaan	Jenis pertanyaan
Pola asuh Orang tua	Demokrasi	5	1	Positif
			2	Positif
			3	Positif
			4	Positif
			5	Positif
	Otoriter	5	6	Positif
			7	Positif
			8	Positif
			9	Positif
			10	Positif
	Permisif	5	11	Positif
			12	Positif
			13	Positif
			14	Positif
			15	Positif

2. Praktik Pemberian Makanan

Intrumen praktik pemberian makan terdiri dari 35 pertanyaan (Jenis menu makanan 10 pertanyaan, Jadwal dan frekuensi makan 6 pertanyaan, Cara mengolah 5 pertanyaan, Cara penyajian 6 pertanyaan, Cara memberi makan 8 pertanyaan) questioner disajikan dengan menggunakan skala Guttman “ya” atau “tidak”. Hasil uji validitas yang dilakukan (Supriyani, 2021) di dapatkan hasil bahwa di katakan valid apabila nilai korelasi diatas 0,30 dan pada uji realibilitas didapatkan hasil 0,740, maka kuisioner

tersebut reliabel artinya jawaban responden konsisten. Dengan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut

Kisi-kisi kuesioner praktik pemberian makanan

Variabel	Sub Variabel	No Pertanyaan Kuesioner II		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Praktik Pemberian Makanan	a. Jenis menu makanan	No. 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10	No. 4, 7	10
	b. Jadwal dan frekuensi makan	No. 11, 13, 15	No. 12, 14, 16	6
	c. Cara mengolah	No. 17, 18, 21	No. 19, 20	5
	d. Cara penyajian	No. 22, 23, 24, 25	No. 26, 27	6
	e. Cara memberi makan	No. 31, 32, 33, 34	No. 28, 29, 30, 35	8
Total				35

Ketentuan

kuisisioner yang terdiri dari dua bagian, kuisisioner pertama untuk mengidentifikasi data demografi ibu, kuisisioner kedua untuk mengetahui gambaran praktik ibu dalam pemberian makan sebanyak 35 pertanyaan yang terdiri dari 5 hal : menyusun jenis menu makanan, jadwal dan frekuensi makan, cara pengolahan makan, cara penyajian, dan cara memberi makan. Dengan menjawab “Ya” atau “Tidak” (*Dischotomous Choice*). Dengan interpretasi penilaian pada setiap perilaku ibu dengan nilai 1 jika menjawab Ya dan 0 apabila menjawab tidak untuk pertanyaan positif dan untuk pertanyaan negatif apabila nilai 1 jika menjawab Tidak dan 0 apabila menjawab Ya. Dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu “Baik dan “Kurang baik” berdasarkan *Cut off Point data*. Menggunakan median. > 27 Baik, dan < 27 Kurang baik (Supriyani, 2021).

1) Uji Coba Intrumen (Validitas & Reliabilitas)

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2018).

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai koreksi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, bearti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2018, hal. 164).

Uji validitas yang digunakan dengan kolerasi *product momen* dengan rumus:

$$R = \frac{N(\sum XY - (\sum X \sum Y))}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : Responden

N : Jumlah responden

X : Skor tiap pertanyaan

Y : Skor total

Keputusan uji :

1. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dianggap valid
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dianggap tidak valid

(Notoatmodjo, 2018)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dan merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik koeffisien *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

K : Mean kuadran antara subjek

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

Untuk mengukur kemaknaan alfa cronbach yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- b. Jika $alpha$ antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.

- c. Jika *alpha* antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat.
- d. Jika *alpha* <0,50 maka reliabilitas rendah.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti telah meminta izin kepada Puskesmas wilayah Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang, Kepala Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karawang, agar masyarakat dapat berpartisipasi pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di wilayah Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang. tahap persiapan dilakukan pada bulan Februari – Maret awal. Pada tahap persiapan peneliti menentukan topik penelitian dan melakukan studi pendahuluan sesuai dengan topik penelitian yang dipilih di Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang. Selanjutnya peneliti mengajukan judul sesuai dengan fenomena yang di temukan yaitu pola asuh, praktik pemberian, dan kejadian stunting.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan uji etik ke tim kode etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung
- b. Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Puskesmas Desa Jati Rasa, Kepala Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karawang
- c. Setelah izin keluar, peneliti melakukan pemilihan responden di Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang

- d. Responden yang telah dipilih menjadi sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya akan diberikan penjelasan maksud dan tujuan dari penelitian, memberikan penjelasan pengisian kuesioner secara langsung.
- e. Meminta responden untuk mengisi informed consent terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner
- f. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner secara langsung pada responden
- g. Setelah responden selesai menjawab kuesioner, kemudian diperiksa mengenai kelengkapan serta kebenaran jawabannya. Selanjutnya kuesioner pola asuh dan pola pemberian makan responden dikumpulkan lalu di *coding* kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan dari responden. Setelah itu, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari hasil analisis tersebut. Lalu, Peneliti memasukan hasil data dalam bentuk laporan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

I. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Tahap tahap dilakukan di dalam pengolahan data (Notoatmodjo, 2018), adalah sebagai berikut:

a. Editing

Hasil kuesioner dari responden dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir.

b. Coding

Coding data merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka /bilangan. Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat saat *entry* data. *Entry* data adalah *transfer coding* dari data kuesioner ke *software*. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data. Pemberian kode pada data adalah menterjemahkan data dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka, dengan tujuan untuk dipindahkan ke dalam sarana penyimpanan misalnya komputer dan analisa berikutnya. Dengan data sudah dirubah dalam bentuk angka-angka, maka peneliti akan mudah mentransfer ke dalam program dengan menggunakan *software* spss untuk dilakukan analisa.

c. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai maka data akan dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

d. *Tabulating*

Membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang akan dibuat oleh peneliti.

Tujuan melakukan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan variabel yang digunakan baik pola asuh maupun praktik pemberian makan merupakan variabel dengan skala pengukuran ordinal yang umumnya tidak berdistribusi normal, maka

analisis statistik yang dipilih dalam penelitian ini adalah non-parametrik, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang mengujiknormalan variabel yang diteliti untuk memperhatikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel pola asuh dan pemberian makan pada balita stunting. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* yaitu uji normalitas yang digunakan pada penelitian yang jumlah respondennya > 50 orang. Data disebut normal jika memiliki nilai $p > 0,05$. dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tes *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan sesuai dengan kriteria berikut:

- 1) jika signifikan $> (0,05)$ maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal maka dilakukan uji Parametrik (*Rank Spearman*)
- 2) jika signifikan $< (0,05)$ maka dapat dinyatakan data residual tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametrik (*Man-whitney*).

b. Analisis *Univariat*

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya proporsi setiap jawaban (Sugiyono, 2018). Analisis *univariat* pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeksripsikan karakteristik

setiap variabel penelitian. Bentuk analisis *univariat* untuk data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Setelah menghitung persentase skor jawaban setiap pertanyaan dari kategori pola asuh orang tua dan praktik pemberian makanan

c. *Analisi Bivariat*

Setelah dilakukan analisis univariat diatas, hasilnya telah diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dilanjutkan dengan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat untuk mengetahui koefisien korelasi menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Analisis uji *spearman rank* yaitu untuk mengetahui hubungan 2 variabel yang berdata ordinal dan lainnya. Syarat menggunakan analisis uji korelasi *spearman rank* yaitu data tidak berdistribusi normal dan data diukur dalam skala ordinal. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka diartikan terdapat hubungan antar kedua variabel begitupun sebaliknya jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka diartikan tidak terdapat hubungan antar kedua variabel (Prabandaru & Widodo, 2022).

J. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada April-Mei 2024

2. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini telah dilakukan di Desa Jati Rasa Kabupaten Karawang.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu etika pedoman yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian)

dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Penelitian ini sudah melewati tahap uji etik penelitian pada komite etik penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung (Surat Persetujuan Etik Nomor: : 996 /KEP. 01/UNISA-BANDUNG/IV/2024).. Maka masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut

1. *Informed Consent*

Penelitian ini akan menggunakan *informed consent*, *informed consent* merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan pada institusi terkait. Pada saat pelaksanaan, jika responden bersedia untuk diteliti maka lembar persetujuan diberikan. Tujuannya agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi nomor kode angka 1, 2, 3, dan seterusnya.

3. *Confidentiality*

Responden akan memiliki kerahasiaan informasi dan akan dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4. *Privacy*

Data penelitian ini akan dijaga dan identitas responden tidak akan diketahui oleh orang lain dan bahkan mungkin oleh peneliti itu sendiri, sehingga responden dapat secara bebas untuk menentukan jawaban dari kuesioner tanpa takut oleh intimidasi dari yang lain.

5. *Fair Treatment* (Jaminan Perlakuan Adil)

Fair treatment merupakan jaminan yang diberikan kepada subjek agar diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden.